

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (284-292)  
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI :10.33650/trilogi.v4i3.7206

JURNAL  
**TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **Pengaruh Metode *Singing* dan *Dancing Handwash* pada Anak Prasekolah di RA. Al-Azhar, RA. Masyitoh VI, dan RA. Masyitoh VII Kecamatan Paiton**

**Siti Nur Kholishoh**

Universitas Nurul Jadid

[sitinurkhalishah8@gmail.com](mailto:sitinurkhalishah8@gmail.com)

**Zainal Munir**

Universitas Nurul Jadid

[zainalmunirnj@gmail.com](mailto:zainalmunirnj@gmail.com)

**Baitus Sholehah**

Universitas Nurul Jadid

[gwenenzi@gmail.com](mailto:gwenenzi@gmail.com)

### **Abstract**

Promotion of hand washing is a health education activity related to hand washing techniques with the aim of being clean from dirt and killing germs that cause disease that can harm health. The singing and dancing handwash method is one form of method that can control and observe every child's development, such as verbal development, hearing, comprehension, motor skills, imitation and so on. The purpose of this study was to determine the effect of singing and dancing handwash methods on hand washing technique skills in preschool children in RA. Al-Azhar, RA. Masyitoh VI, and RA. Masyitoh VII paiton district. This type of research is pre-experimental with three groups pre-post test design which is included in quantitative research methods. The sampling technique used was purposive sampling. The sample size for this study was 35 people per group. This research was conducted in March 2022. Statistical analysis used in this study is the Friedman Test. The results of data analysis using the Friedman test obtained the Asym value. Sig 0.000 <0.05, then there is a significant effect before and after the singing and dancing handwash intervention. The skills of hand washing techniques in preschool age children are getting better between before and after the promotion of hand washing with the singing and dancing handwash method because this method is a method that is in accordance with the stages of child development such as verbal development, hearing comprehension, motor skills, imitation and so on. served with more interesting activities

**Keywords :** Preschool age children; Method of singing; dancing handwash

**Abstrak**

Promosi cuci tangan adalah kegiatan pendidikan kesehatan terkait teknik cuci tangan dengan tujuan agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang dapat merugikan kesehatan. Metode singing dan dancing handwash merupakan salah satu bentuk metode yang bisa mengontrol dan mengamati setiap perkembangan anak, seperti perkembangan verbal, pendengaran daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode singing dan dancing handwash terhadap keterampilan teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah di RA. Al-Azhar, RA. Masyitoh VI, dan RA. Masyitoh VII kecamatan paiton. Jenis penelitian ini adalah pra-experimental dengan three group pra-post test design yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, Besar sampel untuk penelitian ini adalah 35 orang setiap kelompok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Friedman. Hasil analisis data dengan uji Friedman didapatkan nilai Asym. Sig 0,000<0,05, maka ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi singing dan dancing handwash. Hasil analisis data dengan uji Kruskal-Wallis sesudah dilakukan intervensi didapatkan nilai Asymp.Sig 0.142 (P.Value >0.05) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi. Keterampilan teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah menjadi lebih baik antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi cuci tangan dengan metode singing dan dancing handwash dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak seperti perkembangan verbal, pendengaran daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya yang disajikan dengan kegiatan yang lebih menarik

**Kata kunci :** Anak usia prasekolah, Metode singing; dancing handwash

## 1 Pendahuluan

Salah satu tindakan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sering kita lakukan yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan tindakan yang sangat dianjurkan terlebih bagi anak dalam masa pertumbuhan. Anak pada masa prasekolah memiliki respon imun dan kekuatan pertahanan diri yang belum optimal hingga anak rentan terhadap berbagai penyakit. (Aditya Pradana et al. 2021)

Langkah cuci tangan yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) yaitu mulai dari membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, menggosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, basuh air dan mengeringkan tangan. Langkah-langkah ini sangat dianjurkan untuk dilakukan karena pada setiap langkah

mencuci tangan yang memiliki peran penting untuk memutus rantai penyebaran penyakit yang diakibatkan dari mikroorganisme yang tak kasat mata. (Zurrahmi Z.R & Sri Hardianti, 2021)

Data yang tertera dalam laporan BPS (Badan Pusat Statistik) terkait Prevalensi terkait cuci tangan dengan benar di Indonesia termasuk dalam kategori rendah karena proporsi perilaku cuci tangan dengan benar hanya sekitar 43,86 %, dan di provinsi Jawa Timur 54,3 %, sedangkan di kabupaten Probolinggo hanya 41,1 %. Oleh sebab itu, fenomena ini sangat perlu untuk di tindak lanjuti sebagai bentuk dari pencegahan terhadap penyebaran berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, virus, atau organisme lainnya. Khususnya pada anak prasekolah yang masih belum memiliki imunitas yang baik. (Statistik 2018)

Anak prasekolah yang berada di masa *golden age* atau usia emas. *Golden age* atau usia emas yaitu sekitar usia 4 hingga 6 tahun, pada masa ini anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri,

semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri. Pada masa ini anak-anak sangat perlu untuk diajarkan hal baik yang bisa di terapkan dalam kehidupannya. (Juliawan, Mirayanti, and Parwati 2019)

Materi yang akan disampaikan di dalam pendidikan atau promosi kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan, usia, budaya, jenis kelamin dan lain sebagainya. Sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan bermanfaat bagi sasaran yang akan dituju. Begitu pula cara menyampaikan pendidikan atau promosi kesehatan kepada anak, yaitu harus sesuai dengan usia dan perkembangan yang sedang ia tempuh, agar anak mampu menangkap materi yang disampaikan dan mengikuti apa yang diajarkan kepada mereka, dilihat dari sasaran pemberian promosi kesehatan ini, yakni anak prasekolah usia 4 sampai 6 tahun, maka media pembelajaran yang tepat adalah bermain sambil belajar interaktif di mana dapat melatih kreatifitas anak. (Juliawan et al. 2019)

Metode bernyanyi atau singing adalah salah satu bentuk metode yang bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak, seperti perkembangan verbal, pendengaran daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya. Selain itu, nyanyian dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak tidak cepat bosan, sehingga informasi akan mudah ditangkap. (Juliawan et al. 2019)

Metode menari dancing sebagai pemahaman dalam kesehatan pada anak merupakan upaya mempromosikan cara mencuci tangan yang sedang dikembangkan oleh United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) yaitu Global Handwashing Dance, sebagai promosi kesehatan terkait cara mencuci tangan yang disampaikan melalui tarian. Tarian ini menampilkan langkah-langkah yang mudah dalam mencuci tangan yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak. (Nirmala, Saraswati, and Annuar 2021)

Pembelajaran menggunakan metode menari dan menyanyi merupakan sebuah

kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui menari dan menyanyi diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, dan rasa percaya diri. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih anak usia prasekolah dalam memberikan perangsangan pada anak melalui metode menari dan menyanyi. (Widhianawati 2011)

Pada anak prasekolah seringkali mengalami masalah kesehatan yang dikarenakan oleh kurangnya menjaga kebersihan terutama pada area tangan, karena tangan adalah sumber dari penyebaran mikroorganisme yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Masalah atau penyakit yang sering dialami anak prasekolah yaitu diare yang kemungkinan besar dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan. Ditambah lagi banyaknya pedagang makanan diarea sekolah kecamatan Paiton yang sebagian belum tentu terjaga kebersihannya dan juga kurangnya kepatuhan anak prasekolah untuk mencuci tangan yang sesuai dengan SOP (Standart Prosedur Oprasional).

## 2 Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-experimental dengan three group pra-post test design, yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan ditiga tempat yaitu RA Al-Azhar, RA Masyitoh VII, dan RA. Masyitoh VI yang terletak dikecamatan Paiton, penelitian ini di lakukan pada bulan Maret 2022. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang menempuh pendidikan anak usia dini atau prasekolah yang di RA. Al-Azhar, RA. Masyithoh VI, RA. Masyitoh VII sebanyak 105 orang, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari kelompok experimental pertama 35 orang, kelompok experimental kedua 35 orang, dan kelompok experimental ketiga 35 orang. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah porpositive sampling dimana responden harus memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu Telah disetujui wali murid untuk menjadi responden, Anak berusia empat

sampai enam tahun, Murid dari RA Al-Azhar, RA Masyithoh VI, RA Masyithoh VII.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menampilkan video cuci tangan dan meminta anak untuk mengikuti nyanyian, gerakan, dan malakukannya bersamaan sesuai dalam video yang ditampilkan. Kegiatan ini dilakukan seminggu dua kali yang diawali dengan pretest, selanjutnya dilakukan posttest setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan selama 2 hari dalam artian dua kali tentang teknik cuci tangan yang masing-masing intervensi di lakukan selama kurang lebih satu setengah jam, sesuai dengan jadwal sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Hasil analisis data dengan uji *Friedman Test* didapatkan nilai *Asym. Sig*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing handwash* dan *dancing handwash*. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan nilai *Asymp.Sig*  $0.142$  (*P. Value*  $> 0.05$ ) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing* dan *dancing handwash*.

### 3 Hasil dan Diskusi

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di RA. Al-Azhar, RA. Masyithoh VI, dan RA. Masyithoh VII Kecamatan Paiton tahun 2022

Usia	Kelompok singing		Kelompok dancing		Kelompok Singing dan dancing	
	F	%	F	%	F	%
4thn	5	14.3%	6	17.1%	-	-
5thn	9	25.7%	11	31.4%	7	20.0%
6thn	21	60.0%	18	51.4%	28	80.0%
JK *	F	%	F	%	F	%
Lk *	14	40%	16	45.7%	14	40%

Pr \*     21    60%    19 54.3%    21    60%

Jk\* : Jenis kelamin

Lk\* : Laki-laki

Pr\* : Perempuan

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada kelompok intervensi *singing handwash* berusia 6 tahun yaitu sebanyak 21 orang responden (60.0%), dan pada kelompok *dancing handwash* mayoritas responden berusia 6 tahun sebanyak 18 orang (51.4%), serta jumlah mayoritas responden pada kelompok *singing* dan *dancing handwash* yang berusia 6 tahun sebanyak 28 orang (80.0%), dan menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada kelompok intervensi *singing handwash* yaitu perempuan sebanyak 21 orang responden (60.0%), dan pada kelompok *dancing handwash* mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan jumlah sebanyak 19 orang (54.3%), serta jumlah mayoritas responden pada kelompok *singing* dan *dancing handwash* dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (60.0%).

- b. Perbedaan keterampilan teknik cuci tangan sebelum dan sesudah di berikan intervensi (*singing handwash*)

**Tabel 2.** Hasil Statistik Uji Pada Kelompok Intervensi (*singing handwash*, *dancing handwash*, perpaduan *singing* dan *dancing handwash*)

<i>Singing handwash</i>	Mean	N	Asym. Sig
Pretest	19.66	35	0,000
Posttest 1	66.29	35	
Posttest 2	88.23	35	
<i>Dancing handwash</i>	Mean	N	Asym. Sig
Pretest	19.20	35	0,000
Posttest 1	61.71	35	
Posttest 2	91.06	35	
<i>Dancing dan singing handwash</i>	Mean	N	Asym. Sig
Pretest	25.60	35	0,000
Posttest 1	65.83	35	
Posttest 2	91.89	35	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata-rata (*Mean*) keterampilan teknik cuci tangan sebelum dilakukan intervensi *singing handwash* adalah 19.66, *dancing handwash* adalah 19.20, perpaduan *singing* dan *dancing handwash* adalah 25,60. Sedangkan

rata-rata (*Mean*) sesudah dilakukan intervensi *singing handwash* pertemuan pertama bahwasanya rata-rata keterampilan teknik cuci tangan adalah 66.29, *dancing handwash* adalah 61.71, perpaduan *singing* dan *dancing handwash* adalah 65.83 dari hasil rata-rata tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan keterampilan teknik cuci tangan antara sebelum dilakukan intervensi dengan sesudah dilakukan intervensi pada pertemuan pertama, dan rata-rata (*Mean*) sesudah dilakukan intervensi *singing handwash* pertemuan kedua bahwasanya rata-rata keterampilan teknik cuci tangan semakin meningkat dengan nilai rata-rata - (*Mean*) 88.23, *dancing handwash* adalah 91.06, perpaduan *singing* dan *dancing handwash* adalah 91.89 maka nilai rata-rata (*Mean*) pertemuan kedua merupakan nilai tertinggi diantara nilai sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pada pertemuan pertama. Hasil analisis data dengan uji *Friedman Test* didapatkan nilai *Asym. Sig* 0,000<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *singing handwash*.

- c. Perbedaan nilai keterampilan teknik cuci tangan pada kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta *singing* dan *dancing handwash*.

**Tabel 3.** Hasil uji statistik pada kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta *singing* dan *dancing handwash*

Mean Kelompok <i>singing</i>	Mean Kelompok <i>dancing</i>	Mean Kelompok <i>Singing dan dancing</i>	Asymp. Sig
46.49	54.26	58.26	0.142

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik menggunakan uji *Kruskal-Wallis* sesudah dilakukan intervensi *singing handwash* pada kelompok dengan jumlah 35 responden, di dapatkan nilai rata-rata (*Mean rank*) sebesar 46.49 sedangkan pada kelompok intervensi *dancing handwash* dengan jumlah 35 responden, di dapatkan nilai rata-rata (*Mean rank*) 54.26 dan kelompok intervensi perpaduan *singing* dan *dancing handwash* dengan jumlah 35 responden didapatkan nilai rata-rata (*Mean rank*) 58.26, namun dari

hasil analisis diatas nilai rata-rata (*Mean rank*) kelompok intervensi perpaduan *singing* dan *dancing handwash* merupakan nilai tertinggi rata-rata (*Mean rank*) dari ketiga kelompok intervensi tersebut. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *Asymp.Sig* 0.142 (*P.Value* >0.05) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing* dan *dancing handwash*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA. Al-Azhar, RA. Masyitoh VI, dan RA. Masyitoh VII Kecamatan Paiton tahun 2022 didapatkan hasil pada tabel 0.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada kelompok intervensi *singing handwash* berusia 6 tahun yaitu sebanyak 21 orang responden (60.0%), dan pada kelompok *dancing handwash* mayoritas responden berusia 6 tahun sebanyak 18 orang (51.4%), serta jumlah mayoritas responden pada kelompok *singing* dan *dancing handwash* yang berusia 6 tahun sebanyak 28 orang (80.0%).

Anak prasekolah berada di masa *golden age* atau usia emas, yang artinya apabila seorang anak mendapatkan pendidikan yang baik dan tepat, maka ia akan mendapatkan kesiapan terhadap pembelajar yang baik sebagai salah satu kunci utama keberhasilan belajar pada tahapan berikutnya, *golden age* atau usia emas yaitu sekitar usia 4 hingga 6 tahun.(Ezdha and Sari 2019) Pada masa ini anak-anak membutuhkan pengembangan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh penguasaan diri yang baik, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri.(Juliawan et al. 2019)

Anak usia prasekolah juga secara bersamaan mengalami proses tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral, dan spiritual, dengan masing-masing dimensi menjadi bagian penting dari keseluruhan pribadi dalam hidupnya. Pada hasil analisis berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 6 tahun, dikarenakan pada usia 6 tahun anak sudah melewati masa perkembangan otak yang lebih cepat karena pengaruh dari

lingkungannya. Hal ini searah dengan Penelitian Neuroscience yang dikutip oleh Arif Rohman (2019) dalam menunjukkan bahwa perkembangan otak selama lima tahun pertama lebih cepat, intensif dan sensitif terhadap pengaruh eksternal atau lingkungan. Tahun-tahun pembentukan ini adalah ketika anak-anak membangun fondasi mereka untuk belajar dan kesuksesan masa depan. (Mansur Arifin Rohman 2019)

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 6 tahun baik dari aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional, sewajarnya sudah berkembang walaupun masih ada beberapa hal yang belum mampu dilakukan dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulaiman dkk. (2019) bahwasanya pada aspek motorik kasar tingkat pencapaian anak, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinir dan melakukan permainan dengan aturan, sedangkan dari aspek motorik halus terdapat tingkat pencapaian yaitu, meniru bentuk dan menggespresikan diri melalui gerakan, pada aspek bahasa anak mampu memahami lebih banyak kosakata, serta terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan untuk anak-anak misalnya bernyanyi, juga dalam aspek sosial-emosional anak mampu memperlihatkan kemampuan diri yang menyesuaikan dengan situasi. (Sulaiman et al. 2019)

Hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan, namun tumbuh-kembang anak tidak hanya di lihat dari faktor jenis kelamin, akan tetapi ada beberapa faktor penting lainnya seperti faktor pemberian nutrisi, kesehatan, dan stimulasi, Namun secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembanganak yaitu faktor genetik (instrinsik) dan faktor lingkungan (ekstrinsik). (Dewi ika sari and Paskarinda 2015)

Hal ini juga dijelaskan dalam hasil penelitian Susanti & Aksari, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ada faktor jenis kelamin, dimana fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas,

pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat. (Susanti and Aksari 2019)

Selain itu faktor-faktor mengenai perkembangan juga dijelaskan oleh Yusuf (2020) bahwasanya mulai usia 2 tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki. (Yusuf 2020) Faktor yang juga mempengaruhi perkembangan anak diantaranya pemberian nutrisi dan pola makan, serta pola asuh anak juga sangat penting untuk memberi energi dan memberikan kesempatan untuk anak bermain dan mengembangkan motorik anak. Bukan hanya untuk perkembangan motoriknya saja, melainkan semua perkembangan pada anak usia prasekolah juga harus diimbangi dengan pemberian nurtisi yang cukup. (Soetjningsih Christiana H 2012)

Perilaku kesehatan terutama kebiasaan menjaga kebersihan pribadi atau *personal hygiene* sangat tepat bila ditanamkan sedini mungkin karena kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa nanti. Pendidikan atau promosi kesehatan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode menyanyi. Metode menyanyi sangat tepat diberikan kepada anak usia prasekolah atau usia 4 sampai 6 tahun, karena merupakan metode yang menyenangkan sehingga menjadikan anak lebih aktif dan kreatif, serta pembelajaran yang diberikan lebih efektif untuk diterima anak. (Yuni Kurnia Prajawati, Mira Triharini 2014) Hal ini selaras dengan hasil penelitian Suganda dkk, (2021) bahwasanya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka. Peneliti berpendapat metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memang dianjurkan untuk anak usia prasekolah, media lagu atau menyanyi untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada anak-anak. (Suganda et al. 2021)

Hasil analisis data dengan uji *Friedman Test* didapatkan nilai *Asym. Sig*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *singing handwash*. Dalam hasil penelitian dengan metode *singing handwash* ini juga merupakan metode pengajaran di dalam kelas, dengan menggunakan metode bernyanyi bisa menciptakan dan mengelolah pembelajaran atau pendidikan dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair yang biasa digunakan tersebut harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan, menurut berbagai pendapat bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi lebih riang sehingga perkembangan stimulasi anak akan lebih baik.(Fadlillah 2014)

Khususnya pada perkembangan bahasa karena pada usia enam tahun total jumlah kosakata anak berkisar antara 8.000 hingga 14.000 kata. Pembelajaran kosakata dimulai dari usia satu tahun, yang artinya anak mempelajari kira-kira sekitar lima hingga delapan kata per harinya. Dan menurut beberapa studi atau penelitian rata-rata pada usia enam tahun anak mempelajari sekitar dua puluh dua kata per harinya. (Santrock. W John 2007)

Hasil analisis data dengan uji *Friedman Test* didapatkan nilai *Asym. Sig*  $0,000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *dancing handwash*. Metode menari atau *dancing handwash* sebagai pemahaman dalam kesehatan pada anak merupakan usaha mempromosikan cara mencuci tangan yang sedang dikembangkan oleh *United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF)* yaitu *Global Handwashing Dance*, sebagai promosi kesehatan terkait cara mencuci tangan yang disampaikan melalui tarian. Tarian ini menampilkan langkah-langkah yang mudah dalam mencuci tangan yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak.(Nirmala et al. 2021)

Menurut Santrock (2007), pada usia ini anak dapat mengusai cara berjalan, berlari, berdiri diatas satu kaki, dan menangkap bola yang dilemparkan kearahnya, dan juga mereka lebih suka berpetualang. Dengan aktivitas yang semakin banyak anak usia prasekolah perlu melakukan kegiatan yang sesuai dengan usianya seperti menari,

senam, dan aktivitas lainnya yang positif dan bermanfaat untuk belajar berkompetisi bagi anak.(Santrock. W John 2007)

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Indrayani dkk (2019) bahwasanya Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan baik ketika pemberian materi maupun evaluasi praktik kegiatan senam cuci tangan, maka hasilnya sangat baik dan signifikan. Bagi para guru PAUD yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan senam cuci tangan (*dancing handwash*) ini, diharapkan mampu menularkan menyebarkan ilmu tersebut kepada rekan guru PAUD lainnya yang belum mengikuti kegiatan ini agar ketrampilan dalam mencuci tangan semakin baik.(Indrayani et al. 2019)

Hasil penelitian diatas berkaitan dengan hasil penelitian (Yuhanna dan Mumtahanah (2019) bahwa Meningkatnya kemampuan mencuci tangan pada siswa PAUD Al Abror setelah melalui *Hands Washing Dance*, Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa PAUD Al Abror dalam mencuci tangan melalui *Hands Washing Dance*, Meningkatnya kebiasaan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror.(Yuhanna and Mumtahanah 2019)

Hasil analisis data dengan uji *Friedman Test* didapatkan nilai *Asym. Sig*  $0,000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *singing* dan *dancing handwash*. Hal ini dikarenakan pada masa usia prasekolah semua aspek tumbuh kembang terus meningkat maka keterampilan cuci tangan dengan metode *singing* dan *dancing handwash* dapat dipahami dan ditiru dengan baik seperti menggerakkan jari sesuai instruksi termasuk dalam aspek perkembangan motorik halus dan bernyanyi syair teknik cuci tangan termasuk dalam aspek perkembangan bahasa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhtar dkk (2022) dengan judul "Pelatihan Lagu Edukasi Anak Sebagai Media Pencegahan Penyebaran Covid-19" yang menyatakan bahwa penyuluhan melalui media musik vokal ini tersirat lirik lagu edukasi tentang mencuci tangan dengan benar disertai gerakan mencuci telapak tangan, mulai dari sela jari hingga ujung jari.

Luaran tersebut menjadi media edukasi tambahan yang menarik sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di sekolah, Ketika lagu tersebut berulang-ulang dinyanyikan oleh guru pada setiap awal pembelajaran daring tentunya akan membentuk kebiasaan hidup sehat siswa dalam mematuhi protokol kesehatan, khususnya pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah nantinya. (Muhtar et al. 2022)

Perbedaan nilai keterampilan teknik cuci tangan pada kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta *singing dan dancing handwash*. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *Asymp.Sig* 0.142 (*P.Value* >0.05) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing* dan *dancing handwash*. Namun pada hasil *mean rank* menunjukkan nilai kelompok intervensi perpaduan *singing* dan *dancing handwash* sebesar 58.26 lebih tinggi dari nilai kelompok intervensi *dancing handwash* sebesar 54.26 sedangkan kelompok intervensi *dancing handwash* lebih tinggi dari nilai kelompok intervensi *singing handwash* sebesar 46.49.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *singing* dan *dancing handwash* pada anak prasekolah dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan metode *singing* dan *dancing handwash* pada setiap kelompok, dengan hasil analisis data yang menggunakan uji Friedman Test didapatkan nilai *Asym. Sig*  $0,000 < 0.05$ , yang mana dari hasil nilai tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan keterampilan teknik cuci tangan antara sebelum dilakukan masing-masing intervensi tersebut dengan sesudah dilakukan intervensi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yakni bahwasanya nilai rata-rata keterampilan teknik cuci tangan anak prasekolah semakin meningkat, namun Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing* dan *dancing handwash*

terhadap keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah dengan nilai *Asymp.Sig* 0.142 (*P.Value* >0.05) yang artinya dari ketiga metode tersebut yakni *singing handwash*, *dancing handwash*, serta perpaduan *singing* dan *dancing handwash* sama-sama berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan teknik cuci tangan pada anak prasekolah keterampilan teknik cuci tangan anak prasekolah.

## 5 Referensi

- Aditya Pradana, Krisnanda, Yuly Peristiwati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, and Joko Tri Atmojo. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi." *Avicenna: Journal of Health Research* 4(1):24-33. doi: 10.36419/avicenna.v4i1.456.
- Dewi Ika Sari, and Ennes Prisky Paskarinda. 2015. "Faktor Kesehatan, Intelegensi, Dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107-15.
- Ezdha, Awaliyah Ulfah Ayudytha, and Widya Artika Sari. 2019. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Anak Usia Prasekolah Di TK Negeri Pembina LII Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* 8:42-51.
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indrayani, Eni, Siti Mutoharoh, and Arnika Dwi Asti. 2019. "Metode Senam Cuci Tangan Menurut Unicef Pada Anak Usia The 9 Th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo." *The 9 Th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Juliawan, Dewa Gede, Ni Ketut Ayu Mirayanti, and Ni Ayu Parwati. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah." *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 3(1):11-20. doi:

- 10.36474/caring.v3i1.124.
- Mansur Arifin Rohman. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Press.
- Muhtar, Sri Wahyuni, Jamilah Jamilah, and Nurwahidah Nurwahidah. 2022. "Pelatihan Lagu Edukasi Anak Sebagai Media Pencegahan Penyebaran Covid-19." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 11(1):52-60.
- Nirmala, B., M. Saraswati, and H. Annuar. 2021. "Handwashing Dance Sebagai Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kreatif Online* 9(1):121-30.
- Santrock. W John. 2007. *Perkembangan Anak*. kesebelas. Jakarta: ERLANGGA.
- Soetjiningsih Christiana H. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Pertama. Depok: Prenadamedia Group.
- Statistik, Badan Pusat. 2018. "Proporsi Populasi Yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan Yang Benar Menurut Wilayah (Persen)." Retrieved November 4, 2021 ([https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1813/sdgs\\_6/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1813/sdgs_6/1)).
- Suganda, Ario, Septi Ardianty, and Miranti Florencia Iswari. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak TK Negeri Cempaka." 9.
- Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana. 2019. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(1):52. doi: 10.24252/nananeke.v2i1.9385.
- Susanti, Eka Mei, and Septi Tri Aksari. 2019. "Perbedaan Perkembangan Anak Pra Sekolah Laki-Laki Dan Perempuan Di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap." *Media Berbagi Keperawatan* 2(1):28-32.
- Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*(2):154-63.
- Yuhanna, Wachidatul Linda, and Mahda Mumtahanah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan Melalui Hand Washing Dance Pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(1):13. doi: 10.32672/btm.v1i1.1178.
- Yuni Kurnia Prajawati, Mira Triharini, Candra Panji Asmoro. 2014. "Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Bernyanyi." 3(September):9-15.
- Yusuf, SYamsul. 2020. *Psokologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zurrahmi Z.R , Sri Hardianti, Fitria Meiriza Syahasti. 2021. "PKM PENGENALAN SENAM 6 LANGKAH CUCI TANGAN DAN SENAM IRAMA PADA SISWA KELAS 5 DAN 6 DI SDN 011 BUKIT KRATAI RUMBIO JAYA." 1(2):35-39.